

**PENINGKATAN KONSENTRASI MELALUI KEGIATAN
MERONCE PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN (KB) DHARMA WANITA
KECAMATAN BATANGAN KABUPATEN PATI**

Dyah Kusbiantari¹, Eni Sri Wahyuni², Hariningsih³, Nur Hayati⁴
UNISVET Semarang
[1hariningsih194@gmail.com](mailto:hariningsih194@gmail.com), [2wahyunieni867@gmail.com](mailto:wahyunieni867@gmail.com),
[3lutfiana45620@gmail.com](mailto:lutfiana45620@gmail.com)

ABSTRACT

The development and improvement of children's abilities are influenced by the existing environmental situations and conditions. Therefore, teachers are required to continuously strive to improve learning patterns for children. The purpose of this study was to improve concentration in children attending a playgroup in Batangan District, Pati Regency.

This study used Classroom Action Research (CAR) and was conducted at the Dharma Wanita Kuniran Playgroup in Batangan District, Pati Regency, with 20 children, consisting of 8 boys and 13 girls. The problem in this study was the lack of concentration among the children at the Dharma Wanita Playgroup in Batangan District, Pati Regency.

The results of this analysis were indicated by an increase in the average class score for changes in children's attitudes, behaviors, and observations. The average increase in class scores for children at the Dharma Wanita Playgroup in Batangan District, Pati Regency, was 23.8% (low) initially, then increased to 66.7% (moderate) in cycle I, and finally increased to 80.9% (high) in cycle II. Based on these results, it can be concluded that concentration skills can be improved through stringing activities.

The researcher's suggestion is that teachers should be able to provide learning tailored to students' needs, including providing meaningful learning for children.

Keywords: *Stringing 1, Concentration 2, Playgroup 3*

ABSTRAK

Perkembangan dan meningkatnya kemampuan anak serta situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu dan terus berupaya untuk memperbaiki pola pembelajaran pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi pada anak Kelompok bermain Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan di KB Dharma Wanita Kuniran kecamatan batangan Kabupaten Pati dengan jumlah

anak 20 yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya konsentrasi pada anak Kelompok Bermain Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati.

Hasil analisis tersebut ditandai dari peningkatan skor rata-rata kelas perubahan sikap perilaku dan observasi anak. Rata-rata peningkatan skor kelas Anak KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati, pada kondisi awal sebesar 23,8% (rendah) kemudian meningkat menjadi 66,7% (Sedang) pada siklus I, dan akhirnya meningkat menjadi 80,9% (tinggi) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi dapat ditingkatkan melalui kegiatan meronce.

Saran yang dapat peneliti sampaikan, hendaknya guru mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diantaranya mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak.

Kata Kunci: Meronce 1, Konsentrasi 2, Kelompok bermain 3

A. Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan PAUD sampai saat ini belum memiliki standar yang dijadikan sebagai acuan minimal dalam penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal. Oleh karena itu, untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan

pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu disusun Standar

PAUD.

Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Yang terdiri atas empat kelompok, yaitu: (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Standar isi, proses, dan penilaian; dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai

merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang

diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Standar pendidik (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan

tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, dan pembiayaan agar dapat menyelenggarakan PAUD dengan baik. Pada pembelajaran di taman kanak-kanak lebih mengutamakan

kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. pada dasarnya bermain mementingkan proses dari pada hasil. Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia KB adalah melalui suatu kegiatan yang konkret dan pendekatan yang berorientasi bermain karena prinsip pada pembelajaran PAUD adalah bermain sambil belajar. Bermain sebagai bentuk kegiatan di KB adalah bermain kreatif dan menyenangkan bermain juga dapat membentuk belajar yang efektif karena dapat memberikan rasa senang sehingga dapat menimbulkan motivasi pada anak untuk belajar. Karena anak KB hanya fokus dan konsentrasi kurang lebih hanya lima hingga sepuluh menit saja oleh karena itu sebagai seorang guru harus dapat mengemas suatu permainan dan pembelajaran yang menyenangkan supaya anak tetap fokus dan tetap memperhatikan pada saat guru memberikan penjelasan, selain itu guru harus dapat menciptakan alat peraga

sendiri dengan memanfaatkan barang-barang yang ada dilingkungan sekitar.

Berdasarkan keadaan di lapangan konsentrasi yang dimiliki anak

kelompok Bermain umumnya masih relatif kurang hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya anak-anak yang belum fokus terhadap materi yang diberikan. Pada saat pembelajaran berlangsung mereka masih terpengaruh dengan keadaan disekitarnya. Pada saat guru menyampaikan pembelajaran mereka sering tidak memperhatikan mereka asik bergurau, ramai, gaduh, sibuk dengan dirinya sendiri sehingga tidak tertarik dengan apa yang disampaikan guru yang mengakibatkan anak tidak dapat memusatkan perhatiannya.

Dalam menyampaikan pelajaran guru masih sering menggunakan model pembelajaran klasikal sehingga anak mudah bosan dan kurang memperhatikan jadi anak tidak bisa untuk mengkonsentrasikan pikirannya yang membuat anak tidak antusias dalam mengikuti pelajaran yang menyebabkan anak kurang berprestasi pada saat pelajaran serta kurangnya kreativitas guru dalam mengajar dan mengolah pelajaran yang menarik untuk disampaikan kepada anak.

Ditambah media pembelajaran dan alat peraga yang kurang memadai Pada KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati Oleh karena itu dengan kegiatan meronce mendorong peneliti untuk digunakan sebagai langkah meningkatkan kemampuan 97 konsentrasi pada anak KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati untuk memunculkan ide-ide, kemandirian,

ketrampilan bahasa, nilai atau sikap, daya cipta dan daya pikir dan dapat digunakan sebagai penanaman akhlak atau nilai mulia sebagai bekal hidup anak. Diharapkan dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar di KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengambil judul tentang Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati.

1. Identifikasi Masalah

- 1) Kurangnya antusias anak pada saat mengikuti pelajaran.
- 2) Konsentrasi anak kurang pada saat pembelajaran dikarenakan perhatiannya terpecah dan mudah beralih jadi tidak bisa memusatkannya.
- 3) Rendahnya rangsangan dan stimulasi sehingga daya konsentrasi pada anak berkurang.
- 4) Anak sulit memahami yang disampaikan oleh guru
- 5) Keterbatasan media belajar yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan pelajaran yang menyebabkan anak mudah jenuh dan bosan untuk mengikuti pelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, penelitian membatasi masalah Upaya meningkatkan konsentrasi melalui kegiatan meronce pada anak KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah anak identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: "Bagaimanakah melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan konsentrasi pada anak KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati ?

4. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum
Untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam pembelajaran.
- b. Tujuan Khusus
Untuk meningkatkan konsentrasi melalui kegiatan meronce pada anak KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati.

PENGERTIAN KONSENTRASI

Slameto (2012: 86) mengemukakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar jika seseorang mengalami kesulitan konsentrasi maka belajarnya akan sia-sia karena hanya akan membuang tenaga, waktu dan biaya. Seorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik dengan kata lain harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Sedangkan pendapat lain dari Winkel (2007: 206) konsentrasi merupakan

pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek. Dalam hal ini peristiwa proses mengajar Konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh minat perasaan siswa dan minatnya dalam belajar. Siswa yang berperasaan tidak senang dalam belajar dan tidak berminat dalam materi pelajar, akan mengalami kesulitan dalam memusatkan tenaga dan energinya. Sebaliknya siswa berperasaan senang dan berminat akan mudah berkonsentrasi.

Sedangkan menurut Musbikin (2009: 141-142) konsentrasi adalah Kemampuan seseorang untuk memperhatikan atau fokus pada suatu hal. Kemampuan konsentrasi anak berbeda-beda sesuai usia, rentang perhatian anak dalam menerima informasi melalui aktivitas apapun juga berbeda. Rentang perhatian pada anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga tidak dapat dipastikan. Orang tua harus pintar dalam menyampaikan materi dan materi disampaikan didasarkan kepada tingkat perkembangan anak, selain itu dilibatkan anak pada setiap materi yang diberikan. Kemampuan konsentrasi juga juga tergantung pada faktor lingkungan yaitu pola asuh yang benar, cara pembelajaran yang tepat, dan pemberian stimulus. Ivanka (2010: 2) juga menambahkan bahwa konsentrasi merupakan suatu aktivitas. Semakin kita latih dan kita praktekan maka akan semakin baik dan semakin kuat konsentrasi kita. Konsentrasi seperti otot tubuh, semakin kita melatihnya, maka akan semakin kuat pula jadinya. Konsentrasi merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses pemerolehannya (Mudjiono, 2006:

239). Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk fokus dan memusatkan pikiran pada suatu hal dengan menyampaikan hal lainnya pada suatu masalah yang harus di pecahkan, semakin kita praktekan dan kita latih maka akan semakin baik kemampuan konsentrasi kita. Konsentrasi perlu dilatih dan dibiasakan karena dengan konsentrasi akan menjadikan kita lebih baik dalam melakukan hal apapun.

MANFAAT KONSENTRASI

Dengan adanya fokus (pusat) perhatian maka konsentrasi memiliki manfaat sebagai berikut:

Berikut beberapa manfaat konsentrasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Membantu anak lebih mudah menerima pelajaran.
Membantu mempermudah dalam menerima pelajaran dan menguasai materi yang sudah disampaikan. Dapat dipastikan anak yang berkonsentrasi dalam belajar sebenarnya anak juga sedang aktif. Sehingga konsentrasi juga dapat dijadikan suatu tanda bahwa anak sedang aktif belajar.
- b. Menambah semangat dan motivasi bagi anak untuk lebih aktif.
Konsentrasi atau fokus membantu anak semakin semangat dalam bermain, belajar dan beraktivitas baik didalam kelas ataupun diluar.
- c. Munculnya hal-hal yang positif dan tidak mau menghayal.
Membantu meningkatkan daya pikir AUD terutama daya pikir dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif.

Pengembangan daya pikir yang dimulai sejak pendidikan anak usia dini akan sangat membantu dalam memperoleh pengalaman belajar.

- d. Suasana menjadi yang semakin kondusif.

Adanya konsentrasi dan perhatian, menjadikan suasana lebih tenang dan lebih nyaman dalam dan mempermudah anak dalam menerima pelajaran sebab pikiran hanya fokus dan tertuju dengan satu hal yang sedang disampaikan. Berdasarkan uraian diatas dapat tarik kesimpulan bahwa manfaat konsentrasi dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan perhatian anak dan membangkitkan minat bermain serta belajar, khususnya pada saat anak bermain membuat roncean anak memfokuskan pikirannya untuk dapat dijadikan sebuah bentuk roncean, maka guru harus dapat mengelola pelajaran sedemikian rupa baik didalam atau diluar kelas agar anak fokus dan tetap memerhatikannya

PENGERTIAN MERONCE

Sumantri (2005: 151) mengemukakan bahwa meronce adalah kegiatan pengembangan motorik halus di KB, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang disatukan dengan tali atau benang. Memasukan benang atau tali kelubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan pada anak. Untuk memperoleh hasil roncean yang menarik perlu terampil dan kreatif terampil melakukan roncean dengan lancar tanpa mendapat luka atau sakit jari. Jarum dan bahan dapat digunakan yang terdapat dilingkungan sekitar

rumah atau sekolah kreatif dalam mengkombinasikan susunan roncean, garis menurut bentuknya. Sedangkan pendapat lain dari Pamadi (2008: 9.4-9.5). Meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan seutas tali dengan teknik ini seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibanding dengan benda yang ditata tanpa ikatan, meronce menata memperhatikan bentuk, warna dan ukuran, seperti halnya irama music yang mempunyai tingkat rendah serta keras, lunak, halus

kasarnya nada dan suara, jika musik menggunakan instrument untuk menyatakan tinggi dan rendahnya suara maka meronce akan memerlukan keterampilan sejenis itu. Meronce tidak hanya menyusun dan menata bentuk melainkan menata dengan irama. Sedangkan menurut Sumanto (2005: 158) Merangkai dan meronce adalah suatu bentuk kegiatan ketrampilan yang menuntut adanya sentuhan rasa seni dari pembuat sesuai dengan bahan yang

digunakan dengan alat bantu rangkaian. Meronce adalah kegiatan berlatih berkarya senirupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat di buat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai tingkat kemampuan anak. Purnawanti (2011: 26) juga menambahkan bahwa meronce merupakan kegiatan menggabungkan sesuatu dengan dengan seutas tali. Kegiatan meronce dilakukan untuk membuat kalung atau benda lain yang sejenis. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa meronce merupakan kegiatan menyusun benda-benda dengan menggunakan seutas tali atau yang lain,serta dapat divariasikan sesuai

keinginan untuk menciptakan ide baru untuk meningkatkan seni, kreativitas dan keterampilan dalam menggunkan tangan.

TUJUAN MERONCE

a. Permainan

Merangkai maupun meronce berfungsi sebagai alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan. Hal ini sesuai dengan karakteristik seorang anak bahwa pada setiap saat benda itu digunakan sebagai alat bermain sehingga merangkai adalah salah satu jenis bermain.

b. Kreasi dan komposisi

Kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti : papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangun yang megah. Anak sengaja hanya bermain imajinasi saja, sehingga tujuan intruksi suatu bangun.

c. Gubahan atau inovasi

Merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa meronce dapat memberikan kesempatan anak dalam berkarya juga dapat difariasikan dan dibentuk menurut keinginan sehingga anak tertarik dan terlatih untuk menciptakan ide baru, dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman

langsung serta terampil untuk melakukan kegiatan yang menggunkan kemampuan motorik halus dan lainnya.

B. Metode Penelitian

Sumber data

Sumber data jenisnya ada 2 macam yaitu, sumber data primer yang bersumber dari penelitian, subyek penelitian, sedangkan sumber data sekunder yang bersumber dokumen, doumentasi dan buku.

- 1) Sumber data primer yaitu siswa KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati?
- 2) Sumber data sekunder yaitu berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dan pengamatan dari guru, ataupun kepala sekolah.

Teknik dan alat pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung, peneliti langsung mengamati aktifitas belajar mengajar di KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati ?

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati ?serta foto proses tindakan penelitian

3. Validasi data

1) Triangulasi data

Merupakan penilaian keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber yang telah diperoleh, yaitu

bersumber dari guru dan siswa.

- 2) Triangulasi alat
Merupakan penelitian keabsahan data melalui penggunaan berupa kertas warna, ampas kelapa, lem dan gunting.

- 3) Analisis data
Data kualitatif dipaparkan dengan kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Hasil perhitungan, dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentase, yang dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu baik, cukup, kurang sebagai berikut:

- a. (Baik): Anak sudah mampu melakukan kegiatan teknik kolase
- b. (Cukup): Anak cukup mampu melakukan kegiatan teknik kolase
- c. (Kurang): Anak belum mampu melakukan kegiatan teknik kolase

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus i dan siklus ii menunjukkan bahwa menggunakan teknik kolase dapat meningkatkan konsentrasi anak pada kb dharma wanita kecamatan batangan kabupaten pati? Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap konsentrasi anak di siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II. Secara umum presentase siswa pada siklus I sudah memenuhi indikator kinerja. Berdasarkan pada kekurangan siklus I anak masih belum fokus

dalam pembelajaran. Maka itu guru berusaha menyiapkan bahan yang lebih menarik pada kegiatan pembelajaran pada siklus II. Hal ini dilakukan agar anak dapat lebih konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil yang dicapai ini tentu saja sangat dipengaruhi oleh kondisi siswa, seperti siswa yang kurang fokus dan kurang sabar saat kegiatan pembelajaran. Itulah kelemahan dalam siklus I. Peningkatan hasil belajar dalam siklus II karena adanya penyempurnaan dari beberapa kekurangan pada siklus i sehingga ketuntasan sebesar 80,9% dan ketidak tuntasan 19,04%.

D. Kesimpulan

Dengan kegiatan meronce, kegiatan penelitian tindakan kelas untuk membangun konsentrasi pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan konsentrasi pada anak KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati. Hal ini dapat terlihat dari hasil Peningkatan kemampuan konsentrasi pada anak KB Dharma Wanita Kecamatan Batangan kabupaten pati pada kondisi awal sebesar 23,8% kemudian meningkat menjadi 66,7% pada siklus I, dan akhirnya meningkat menjadi 80,9% pada siklus II. Hal tersebut diatas sejalan dengan pendapat dari Musfiroh (2008: 6.24) yang mengungkapkan bahwa meronce merupakan kegiatan merangkai benda, seperti bunga, manik-manik dan potongan sedotan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menggunakan tangan serta penekanan kegiatan meronce bukan pada pola, tetapi pada kemampuan merangka

DAFTAR PUSTAKA

- | | |
|---|--|
| <p>Darsono, Max. Dkk. 2000. <i>Belajar dan Pembelajaran. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.</i></p> <p>Hakim, Thursan. 2002. <i>Mengatasi Gangguan Konsentrasi. Jakarta: Puspa swara.</i></p> <p>Ivanka, gary. 2010. <i>Melatih dan Menajamkan Konsentrasi Setajam Belati. Yogyakarta: Kunjang Pess.</i></p> <p>Margono, 2010. <i>Metodelogi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta</i></p> <p>Mudjiono, 2006. <i>Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta.</i></p> <p>Musbikin, Imam. 2009. <i>Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak. Yogyakarta: Power Books (Ihdina).</i></p> <p>Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. <i>Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Jakarta: Universitas Terbuka.</i></p> <p>Pamadhi, Hajar. Dkk. 2008. <i>Seni Ketrampilan Anak. Jakarta:</i></p> | <p>Universitas Terbuka.</p> <p>Purnawanti, Lina. 2011. <i>Pintar Membuat Aksesoris. Bekasi: Laskar Aksara.</i></p> <p>Rohani, Ahmad. 2010. <i>Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.</i></p> <p>Slameto, 2010. <i>Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta</i></p> <p>Subyantoro, 2009. <i>Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Widya Karya</i></p> <p>Sumanto, 2005. <i>Pengembangan Kreativitas dan Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Universitas Terbuka</i></p> <p>Sumantri, 2005. <i>Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakatra: Depdiknas.</i></p> <p>Uno, Hamzah B. Dkk. 2011. <i>Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta: Sinar Grafika Offest.</i></p> <p>Winkel, W.S. 2007. <i>Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi</i></p> |
|---|--|